

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal dengan penuh tanggung jawab yaitu menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan mencakup beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, untuk memberi hasil kepada siswa agar aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Upaya mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus ditunjang pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran yang dikembangkan dengan cara menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, yang mendorong siswa dapat belajar aktif di kelas. Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluakan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi manusia cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dahulu tugas guru adalah aktif dalam proses pembelajaran dan tugas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, komunikasi yang terjadi di dalam pembelajaran satu arah, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat konvensional yaitu siswa hanya menerima informasi secara pasif (*teacher center*), namun tugas guru dan siswa sekarang sudah jauh berbeda. Sekarang, komunikasi yang terjadi di dalam pembelajaran dua arah (guru dan siswa), komunikasi siswa bertugas untuk berbuat dan mengalami langsung, serta keterlibatan secara aktif dalam lingkungan belajar, sedangkan tugas guru adalah sebagai motivator dan fasilitator yang berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Jadi, proses pembelajaran sekarang lebih menuntut siswa dan guru untuk sama-sama berperan aktif.

Walaupun demikian, masih ada beberapa guru yang menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Guru lebih dominan/aktif dan siswa hanya mendengarkan/pasif, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di kelas V. Jadi, ketika mengajar guru kurang

¹ DEPAG RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS.UU RI no. 20 tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 20*. Jakarta: 2003, h. 2.

melibatkan siswa, guru hanya melakukan komunikasi satu arah, metode pembelajaran yang dipakai ceramah sehingga pembelajaran di sekolah bersifat konvensional. Pemanfaatan media pembelajaran selama proses pembelajaran di kelas juga belum optimal.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik yaitu komunikasi dua arah antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur kemampuan siswa dan dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengetahui hasil belajar, siswa akan mengetahui kekuatan dan kelemahannya serta sejauh mana usaha yang dilakukannya dalam belajar sebagai pedoman dalam peningkatan prestasinya. Mengingat bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu bagian dari pendidikan adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tentu diharapkan pula agar proses maupun hasilnya berjalan optimal. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk salah satu mata pelajaran yang penting dikuasai sejak tingkat sekolah dasar. Untuk meningkatkan siswa dalam belajar IPS perlu kiranya dicoba menerapkan

metode pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dan senang mengikuti mata pelajaran IPS. Dengan demikian, diperlukan pembelajaran IPS yang aktif dan inovatif agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan pada pengenalan dan pemahaman siswa mengenai lingkungan yang ada disekitar. Pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang materinya bersifat abstrak. Apabila seorang guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa metode yang bervariasi akan membuat siswa kurang dapat memahami makna mata pelajaran IPS, selain itu juga siswa akan merasa jenuh terhadap materi pelajaran dan minat untuk belajar menjadi kurang, lebih jauh lagi dapat membuat hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Pengetahuan sosial memuat beberapa tujuan pokok dari pengajaran yaitu: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Memperhatikan esensi yang terkandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial di atas, maka pembelajarannya di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif. Dengan terlibat aktif, maka siswa akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SDN Setiabudi 01 Pagi tidak memuaskan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil ulangan tengah semester siswa kelas V adalah 54% dari jumlah siswa adalah di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.² Adapun jumlah siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi berjumlah 29

² Pedoman KKM SDN Setiabudi 01 Pagi

siswa. Hasil tes belajar tidak sesuai dengan harapan. Hal ini diduga karena kurangnya pengayaan guru terhadap metode pembelajaran. Metode yang dipakai guru dalam memberikan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah (metode konvensional). Komunikasi yang terjadi di dalam pembelajaran satu arah dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di kelas belum optimal sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi, terlihat adanya dominasi guru dalam proses pembelajaran IPS yang menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif. Guru juga tidak melakukan kreasi dalam metode dan media pembelajaran. Ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak terlaksana secara optimal, sehingga hasil belajar siswa pun tidak sesuai dengan target pencapaian yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak metode yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan hasil belajar, salah satunya adalah metode *active learning*. Metode pembelajaran aktif (*active learning*) melibatkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum SD Tahun 2006 bahwa mata pelajaran IPS di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan

sehari-hari.³ Oleh karena itu melalui pembelajaran IPS, kompetensi siswa tidak hanya digali dari kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya.

Peran siswa dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, diajar dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya.

Pembelajaran aktif (*active learning*) untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif juga untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dan dalam proses kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dipahami serta lebih lama diingat siswa, apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental,

³ Depdiknas. Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: Puskur – Dit PTK3D, 2006), h. 63.

fisik, dan sosial.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif maka dapat digunakan metode pembelajaran *active learning* sehingga proses pembelajarannya tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena dibutuhkan kecakapan guru dalam manajemen kelas, penguasaan materi, keaktifan siswa dalam proses belajar, waktu dan fasilitas pendukung yang memadai dalam penerapan pembelajaran aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Active Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran IPS yang teridentifikasi, di antaranya:

1. Terbatasnya penguasaan metode pembelajaran guru.
2. Pasifnya suasana proses belajar mengajar.
3. Kurang tersedianya media pembelajaran untuk pembelajaran aktif.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
5. Kurangnya pembelajaran yang inovatif seperti metode *active learning*.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, peneliti hanya membatasi masalah pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *active learning* pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah: Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *active learning* pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi?

E. Kegunaan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Untuk itu manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil

belajar siswa melalui metode *active learning* pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi.

2. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat antara lain:

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Kepercayaan diri siswa menjadi meningkat dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, melalui metode *active learning*.

b. Manfaat bagi kepala sekolah:

- 1) Menjadi kontribusi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta dapat memberikan pendekatan yang relevan kepada siswa dan karakteristik pembelajaran.
- 2) Sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan mengenai penggunaan metode *active learning*.

c. Manfaat bagi guru:

- 1) Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengajaran kepada siswa dengan penerapan metode *active learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

d. Manfaat bagi peneliti:

- 1) Dapat lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.
- 2) Sebagai acuan untuk meneliti masalah-masalah lain yang berhubungan dengan menggunakan metode *active learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

e. Manfaat bagi peneliti berikutnya:

- 1) Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.